

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:
FERLINKA BAYU
1305160731



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 27 April 2017, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FERLINKA BAYU
N P M : 1305160731
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II

Dra. Roswita Hafni, M.Si

Pembimbing

Jasmansyarieuddin Hse, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FERLINKA BAYU
N P M : 1305160731
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYARIPUDDIN SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU




HANIPAN TUPTI, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FERLINKA BAYU
NPM : 1305160731
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Abstrak diperbaiki kemudian dit koreksi oleh J.	J	
	Kata pengantar dilengkapi hasil penelitian dan pembahasan terutama di bagian akhir bab 4 dan di bab 4 sbg mptko.	J	
	Kesimpulan dan saran di susun kembali.	J	
19/4/17	Ace dan Menembun Signet Ukr mengokohi Ulin skripsi	J	

Pembimbing Skripsi

(JASMAN SYARIPUDDIN SE, M.Si)

Medan, April 2017
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi ~~Alimantasi~~

(Dr. HASRUDY TANJUNG SE, M.Si)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ferlika Bayu
NPM : 1305160731
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 02/02/2017
Pembuat Pernyataan



Ferlika Bayu
Ferlika Bayu

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

FERLINKA BAYU, 1305160731. “PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.2017.Skripsi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on asset Return on equity* terhadap *Struktur Modal* dengan variable *Debt to equity ratio*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *time series* yaitu menggunakan data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data yang dipakai merupakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variable *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-12.392 < 2.048$ dan nilai signifikan *Return On Asset* sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.574 > 2.048$ dan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05).

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. teriring shalwat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak yang kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus dan istimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Agus Bambang dan Ibunda Rosmidar yang penuh kasih dan sayang telah membantu secara moril dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada adik-adik tersayang, Aldi Gunawan dan Sri Nurhayati yang ikut memberikan motivasinya dalam perjuangan sang penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E,M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, S.E, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nel Arianty, S.E, MM., selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
10. Teman terkasih Dedek Nasution, yang selalu memberikan semangat dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dan tak lupa juga kepada sepupu saya Eka Tri Rizqi, S.E., yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.
11. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Adittia Sundawa, Mukhlar Hasibuan, rizhi Musfirah dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin
Yaa Rabbal'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2016
penulis

RETNO ANDAYANI
1205160058

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teoritis	11
1. <i>Struktur Modal</i>	11
a. Pengertian <i>Struktur Modal</i>	11
b. Pentingnya <i>Struktur Modal</i>	12
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Struktur Modal</i>	13
d. Indikator Pengukuran <i>Struktur Modal</i>	21
2. <i>Return On Asset</i>	22
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	22
b. Pentingnya <i>Return On Asset</i>	23
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	26
d. Indikator Pengukuran <i>Return On Asset</i>	27
3. <i>Return On Equity</i>	27

a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	27
b. Pentingnya <i>Return On Equity</i>	28
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	30
d. Indikator Pengukuran <i>Return On Equity</i>	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Konsptual.....	33
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi Dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Penelitian.....	50
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
3. Uji Asumsi Klasik	63
4. Pengujian Hipotesis	69
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	69
B. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75

B. Saran	76
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Paradigma Penelitian	35
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	47
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	49
Gambar IV.1 Uji Normalitas P-Pplot.....	55
Gambar IV.2 Uji Normalitas Histogram	56
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas	59
Gambar IV.4 Kriteria Uji-t 1.....	65
Gambar IV.5 Kriteria Uji-t 2.....	66
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1	Total Hutang 5
Tabel I.2	Total Ekuitas..... 6
Tabel I. 3	Hutang Jangka Panjang 7
Tabel III. 1	Skedul Penelitian 40
Tabel III. 2	Sampel Penelitian 42
Tabel III. 3	Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson) 46
Tabel IV.1	Rata-rata Return On Equity (ROE) 51
Tabel IV.2	Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER)..... 52
Tabel IV.3	Rata-rata Longterm Debt to Equity Ratio (LDER) 53
Tabel IV.4	Uji Kolmogrov Smirnov 57
Tabel IV.5	Uji Multikolinearitas 58
Tabel IV.6	Uji Autokorelasi 61
Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda 62
Tabel IV.8	Uji Signifikan Parsial (Uji t)..... 64
Tabel IV.9	Uji Signifikan Simultan (Uji f)..... 68
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien determinasi R (Square)..... 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dituntut untuk senantiasa mengelola keuangannya dengan baik bila ingin tetap optimal dalam beroperasi, sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya-biaya yang berlebihan guna mendapatkan laba yang maksimal serta untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tugas seorang manajer keuangan adalah menjalankan fungsi keuangan utama yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana. Sumber dana yang digunakan pada hakekatnya merupakan komposisi struktur modal, yang dapat berupa utang, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Didalam perusahaan struktur modal merupakan masalah yang penting dikarenakan baik atau buruknya struktur modal akan berdampak langsung pada posisi keuangannya yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Manajer harus mampu mengimbangkan dana dengan baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dengan maksud pertimbangan tersebut merupakan keputusan pendanaan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Ambarwati (2010, hal. 2) menyatakan bahwa perusahaan harus mengambil keputusan permodalan yang paling optimal sehingga antara utang dan modal ekuitas benar-benar kombinasi yang dapat menghasilkan keuntungan atau *return* bagi perusahaan yang akhirnya memaksimalkan nilai

modal sendiri dan hutang, berarti perusahaan telah memiliki struktur modal yang baik untuk mendanai kegiatan perusahaannya. Hal tersebut sejalan dengan Bambang Riyanto (2009, hal.293) yang menyatakan jika dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ekstern lebih mengutamakan pada utang saja maka ketergantungan perusahaan pada pihak luar akan semakin besar dan resiko *finansiil*-nyapun semakin besar. Sebaliknya jika perusahaan hanya mendasarkan pada saham saja, biayanya akan sangat mahal. Tugas pengelolaan struktur modal adalah tugas seorang manajer keuangan, maka manajer harus mampu menentukan struktur modal perusahaan dengan baik. Menurut Dermawan Sjahrial (2010, hal. 179) menyatakan pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Apakah perusahaan sebaiknya menggunakan dana yang berasal dari penerbitan saham (modal sendiri) atautkah menggunakan modal yang berasal dari penerbitan obligasi (modal pinjaman = utang). Cara untuk mengukur penggunaan yang optimal dari suatu struktur modal adalah menggunakan rasio-rasio *leverage*.

Salah satu jenis perusahaan yang juga harus memperhatikan penerapan struktur modalnya adalah perusahaan makanan dan minuman karena selain memiliki peran yang baik untuk memajukan sektor makanan dan minuman Indonesia juga memberikan kontribusi bisnis yang baik untuk negara dan masyarakat Indonesia. Di Indonesia perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang makanan dan minuman sangatlah banyak, akan tetapi perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangannya kepublik adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dalam

penelitian ini peneliti hanya menggunakan data keuangan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti dapatkan dari hasil riset yang dilakukan pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Medan.

Dalam penerapan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Banyak teori yang mengemukakan struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012, hal. 325-327) menyatakan faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan keputusan struktur modal dalam beberapa literatur keuangan adalah 1) stabilitas penjualan, 2) struktur aktiva, 3) *leverage* operasi, 4) tingkat pertumbuhan, 5) profitabilitas, 6) pajak, 7) pengendalian, 8) sikap manajemen, 9) sikap memberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, 10) kondisi pasar keuangan, 11) fleksibilitas keuangan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal akan tetapi peneliti hanya membatasi pada faktor profitabilitas saja. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini hanya dua yakni *Return On Asset Ratio* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) saja. Menurut Kasmir (2012, hal. 201-202) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *return on invesment* atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan assetnya yang telah diinvestasikan untuk menjalankan

seluruh operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan *return on equity* (ROE) menurut Kasmir (2012, hal. 204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk melihat efisiensi penggunaan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan memanfaatkan modal sendiri dan juga menunjukkan kepemilikan pemilik perusahaan semakin kuat. Perlu diketahui juga bahwasanya pada struktur modal peneliti menggunakan rasio *leverage* hanya *debt to equity ratio* (DER) saja.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang *debt to equity ratio* (DER) dapat dilihat dari data laporan keuangannya. Pada laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Pada perhitungan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan akan terlihat apakah perusahaan setiap tahunnya meningkatkan modalnya selama lima tahun terakhir atau tidak karena modal merupakan hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Berikut adalah tabel data *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I – 1. Daftar *debt to equity ratio* (DER) Perusahaan Makanan dan minuman Tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI

DEBT TO EQUITY RATIO (%)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	0,96	0,90	1,13	1,06	1,28	1,07
2	CEKA	1,03	1,22	1,02	1,39	1,32	1,20
3	DLTA	0,22	0,25	0,28	0,31	0,21	0,25
4	ICBP	0,42	0,48	0,60	0,66	1,00	0,63
5	INDF	0,70	1,00	1,04	1,08	1,13	0,99
6	MLBI	1,30	2,49	0,80	3,03	1,74	1,87
	RATA-RATA	0,77	1,06	0,81	1,25	1,11	1,00

Sumber: Bursa Efek Indonesia(data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari rata-rata *debt to equity ratio* (DER) setiap tahun nya, ada 2 tahun yang nilai *debt to equity ratio* (DER) nya berada dibawah rata-rata 1,00 yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,77 dan 2013 sebesar 0,81 dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* (DER) nya dibawah rata-rata 1,00 yaitu pada perusahaan DLTA sebesar 0,25, ICBP sebesar 0,63, dan INDF sebesar 0,99, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* (DER) nya berada diatas rata-rata 1,00 yaitu pada perusahaan AISA sebesar 1,07, CEKA sebesar 1,20, dan MLBI sebesar 1,87. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total utang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan.

Jadi, *debt to equity ratio* (DER) merupakan ratio yang membandingkan total hutang dengan modal perusahaan, apabila nilai *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi, maka berdampak semakin besar beban perusahaan.

Kemudian kita melihat tabel data *return on asset (ROA)*. Berikut adalah tabel data *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I – 2. Daftar *return on asset (ROA)* Perusahaan Makanan dan minuman Tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI

RETURN ON ASSET							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	0,04	0,07	0,07	0,04	0,05	0,05
2	CEKA	0,12	0,06	0,06	0,03	0,04	0,06
3	DLTA	0,22	0,29	0,31	0,29	0,18	0,26
4	ICBP	0,14	0,13	0,11	0,10	0,11	0,12
5	INDF	0,09	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06
6	MLBI	0,45	0,39	0,66	0,36	0,24	0,42
	RATA-RATA	0,18	0,17	0,21	0,15	0,11	0,16

Sumber: Bursa Efek Indonesia(data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari rata-rata nilai *return on asset (ROA)* setiap tahun nya, ada 2 tahun yang nilai nilai *return on asset (ROA)* nya berada dibawah rata-rata 0,16 yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,15 dan 2015 sebesar 0,11, dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan terdapat 4 perusahaan yang nilai nilai *return on asset (ROA)* nya berada dibawah rata-rata 0,16 yaitu pada perusahaan pada perusahaan AISA sebesar 0,05, CEKA sebesar 0,06, ICBP sebesar 0,12, dan INDF sebesar 0,06, dan terdapat 2 perusahaan yang nilai *return on asset (ROA)* nya berada diatas 0,16 yaitu pada perusahaan DLTA sebesar 0,26 dan MLBI sebesar 0,42. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih perusahaan yang diikuti penurunan total asset perusahaan.

Kemudian kita melihat tabel data nilai *return on equity(ROE)*. Berikut adalah tabel data *return on equity(ROE)* perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I – 3. Daftar *return on equity*(ROE) Perusahaan Makanan dan minuman Tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI

RETURN ON EQUITY (%)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	0,08	0,12	0,15	0,11	0,09	0,11
2	CEKA	0,24	0,13	0,12	0,08	0,10	0,13
3	DLTA	0,26	0,36	0,40	0,38	0,21	0,32
4	ICBP	0,19	0,19	0,17	0,17	0,29	0,20
5	INDF	0,15	0,19	0,09	0,12	0,09	0,13
6	MLBI	0,96	1,37	1,19	1,44	0,65	1,12
	RATA-RATA	0,31	0,39	0,35	0,38	0,24	0,34

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari rata-rata *return on equity*(ROE) setiap tahun nya, ada 2 tahun yang nilai *return on equity*(ROE) nya berada dibawah rata-rata 0,34 yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,31 dan 2015 sebesar 0,24 dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan semua perusahaan didapati nilai *return on equity*(ROE) nya berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti oleh penurunan total ekuitas perusahaan.

Dari hasil uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan total hutang diikuti menurunnya total ekuitas pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Adanya penurunan laba bersih diikuti menurunnya total ekuitas pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Adanya penurunan laba bersih diikuti menurunnya total asset pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hal-hal yang akan diteliti, yang bertujuan untuk memfokuskan masalah penelitian. Masalah utama pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*(DER). Untuk variabel bebas pada penelitian ini adalah profitabilitas yang peneliti batasi dalam analisisnya hanya menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dan rasio *return on equity* (ROE) saja. Dan objek penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI saja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

2. Apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat ilmiah/teoritis
 - a. Menambah pengetahuan ilmiah dibidang manajemen keuangan, khususnya dalam bidang struktur modal yaitu *debt to equity ratio*(*DER*) dan profitabilitas yaitu *return to asset*(*ROA*) dan *return on equity*(*ROE*).
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dimasa yang akan mendatang tentang pengaruh profitabilitas (*ROA* dan *ROE*) terhadap struktur modal (*DER*).
2. Manfaat praktis
 - a. Menjadi referensi perusahaan-perusahaan Makanan dan minuman dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam bidang profitabilitas dan struktur modal.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan-perusahaan Makanan dan minuman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Seorang manajer harus dapat mengelola manajemen dengan baik sehingga dapat mencapai hasil-hasil yang telah direncanakan. Hal ini mencakup manajemen keuangan mengenai tentang struktur modal, yakni keputusan mengenai pendanaan didalam perusahaan yang digunakan untuk mencapai hasil-hasil yang telah direncanakan. Keputusan pendanaan yang ditetapkan oleh seorang manajer keuangan mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber modal yang bersal dari hutang atau penggunaan modal sendiri.

Menurut Ambarwati (2010, hal.1) : “struktur modal adalah kombinasi atau pertimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal”.

Menurut Dermawan Sjahrial (2008, hal.179) : “struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.”

Menurut Bambang Riyanto (2009, hal. 22) : “struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Berdasarkan pengertian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan penggunaan antara modal sendiri dan hutang yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan.

b. Pentingnya Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting didalam perusahaan, karena seorang manajer keuangan harus dapat menentukan modal yang akan digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan cara memereimbangkan antara modal sendiri dan utang. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar menggunakan modal yang berasal dari hutang, dikarenakan akan menambah beban perusahaan untuk memberikan jaminan kepada pemberi pinjaman (kreditur) serta resiko perusahaan jika tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Jika perusahaan lebih mengutamakan menggunakan modal sendiri maka perusahaan harus dapat menyiapkan modal yang cukup besar untuk perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan Bambang Riyanto (2009, hal. 296) yang menyatakan :

“masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar

akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012, hal.307-308) mengapa struktur modal menjadi sangat penting sebagai keputusan keuangan yang mendasar, dapat dilihat dari tiga sisi:

1. *Leverage* atau hutang. Bagi perusahaan yang mempunyai *financial leverage* lebih tinggi akan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi pula bagi pemegang saham, tetapi akan memperbesar risiko sehubungan dengan pembayaran bunga.
2. *Cost of capital* atau biaya modal. Masing-masing sumber pembiayaan memiliki perbedaan biaya, sehingga struktur modal mempengaruhi biaya modal.
3. Struktur modal optimal adalah meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.
 “Ketiga hal inilah nanti yang menjadi konsep dasar berpikir beberapa teori struktur modal. Berbagai pandangan atau teori struktur modal, yaitu bagaimana dampak penggunaan hutang terhadap nilai perusahaan. Pada intinya ada dua pandangan tentang struktur modal, hipotesis pertamanya menyatakan bahwa nilai perusahaan tergantung terhadap struktur modal, hipotesis kedua bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada struktur modal”

c. Faktor– Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan harus dapat menentukan struktur modal yang optimal dengan tidak mengeluarkan modal terlalu besar yang tidak sebanding dengan aktivitas perusahaan, dikarenakan jika semakin besar pengeluaran modal maka akan semakin sulit perusahaan melihat seberapa besar pengembalian yang diterima perusahaan dari modal yang telah digunakan.

Seorang manajer keuangan memiliki tugas untuk dapat memenuhi kebutuhan dana. Didalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan dihadapkan dengan adanya variasi dalam pembelanjaan, dalam arti terkadang perusahaan lebih baik menggunakan dana yang bersumber dari hutang (*debt*) dan terkadang

perusahaan lebih baik menggunakan dana yang bersumber dari modal sendiri (*equity*), oleh karena itu manajer keuangan didalam opsainya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu mengenai perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal perusahaan, perlu dilihat dan dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga perusahaan tentunya dapat menentukan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan utang untuk menentukan struktur modalnya dengan baik dan optimal.

Menurut Dermawan Sjahrial(2008, hal. 204-205) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan.
2. Struktur aktiva.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.
4. Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya.
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan.
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas adalah sebagai berikut:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis, dimana harga

produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah besar.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil: kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

4) Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya

Merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang semakin besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*

yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dengan urutan pertama, laba ditahan, kemudian utang dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian saham preferen sedangkan yang paling mahal adalah saham biasa dan laba ditahan. Pertimbangan lain karena biaya langsung untuk pembiayaan dari dalam yaitu dari laba yang ditahan lebih murah bila dibandingkan dengan biaya modal yang berasal dari penerbitan emisi saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang publish.

Menurut Ambarwati(2010, hal. 2) menyatakan ada empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

1. Risiko bisnis.
2. Posisi perpajakan perusahaan.
3. Fleksibelitas keuangan.
4. Konservatisme atau keagresifan manajemen.

Penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas adalah sebagai berikut:

1) Risiko bisnis

Atau resiko interen dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang.Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2) Posisi perpajakan perusahaan

Salah satu alasan utama menggunakan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya utang efektif.

3) Fleksibelitas keuangan

Atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk, yang merupakan hal yang vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.

4) Konservatisme

Atau keagresifan manajemen.Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan.

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012, hal. 325-327) menyatakan faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan keputusan struktur modal dalam beberapa literatur keuangan adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas penjualan.
2. Struktur aktiva.
3. *Leverage* operasi.
4. Tingkat pertumbuhan.
5. Profitabilitas.
6. Pajak.
7. Pengendalian.
8. Sikap manajemen.
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat.
10. Kondisi pasar keuangan.
11. Fleksibilitas keuangan.

Penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

diatas adalah sebagai berikut:

1) Stabilitas penjualan.

Perusahaan yang memiliki penjualan relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Secara historis perusahaan yang penjualannya stabil akan lebih banyak menggunakan *leverage*.

2) Struktur aktiva.

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana.

3) *Leverage* operasi.

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung mempunyai risiko bisnis kecil.

4) Tingkat pertumbuhan.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi. Namun demikian pada saat yang sama perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, sehingga terkadang cenderung mengurangi niat untuk menggunakan hutang lebih banyak.

5) Profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

6) Pajak.

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos deduksi pajak, sehingga pos deduksi tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak, maka semakin besar manfaat penggunaan hutang.

7) Pengendalian.

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar berpengaruh dengan posisi pengendalian manajemen. Jika pada saat ini perusahaan memiliki hak mengendalikan manajemen (karena menguasai 50% lebih), karena tidak diperkenankan membeli saham tambahan, maka perusahaan akan membiayai dengan hutang untuk mempertahankan pengendalian perusahaan.

8) Sikap manajemen.

Sedikit banyak prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang lebih kecil, sementara manajemen yang *risk taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat.

Terkadang sikap pemberi pinjaman sangat menentukan struktur modal perusahaan, misalkan perusahaan penerbit obligasi (seperti Standart & Poor di AS) memberitahu bahwa obligasi akan diturunkan peringkat apabila menambah penerbitan obligasi. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi keputusan struktur modal, tentunya akan beralih membiayai perusahaan dengan saham biasa.

10) Kondisi pasar keuangan.

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada pasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang wajar bagi obligasi, sementara pasar

enggannya dengan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternatif saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi.

11) Fleksibilitas keuangan.

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi dan pasar. Pada saat masa cerah, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

d. Indikator Pengukuran Struktur Modal

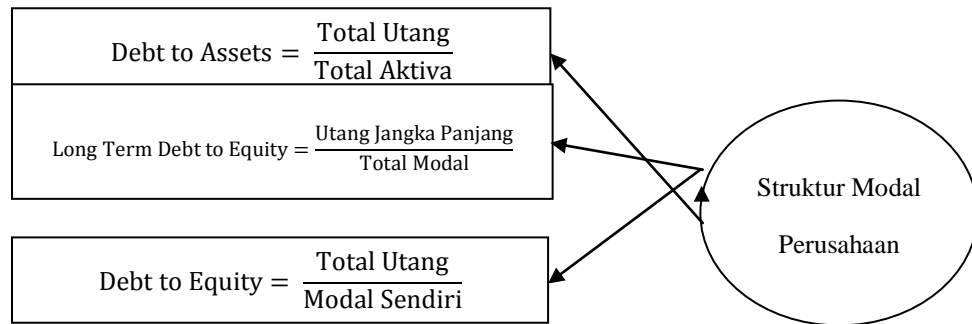
Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar dari pada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian maka struktur modal yang optimum akan tercapai untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat dianalisis dengan rasio *leverage*, dengan menggunakan jenis *debt to asset ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2012, hal. 151) :“rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Rumus Debt to equity ratio (DER):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Menurut Harmono (2011, hal. 112) Indikator yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal optimal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar II.1 : Indikator Struktur Modal

Sumber : Harmono (2012, hal. 112)

2. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Untuk dapat mencapai tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki asset, tanpa adanya asset maka perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya. Akan tetapi asset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan secara optimal sehingga dapat mrngembalikan dana investasi perusahaan dalam bentuk pencapaian laba maximum perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201-202) : “hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return on Invesment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) :

“*Return on invesment (Return on assets)*itu sendiri adalah salah satu bentuk dari *ratio profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Harahap (2013, hal. 305) : “*return on total asset* rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) adalah rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hasil yang diperoleh dari penggunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan.

b. Pentingnya Return On Asset (ROA)

Kemampuan penggunaan aset perusahaan yang optimal akan menunjukkan preproduktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan adalah baik.

Menurut Munawir (2010, hal. 91-92) kegunaan dari analisa ROI/ROA (*Return On Asset*) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio* industri.
3. Analisa ROI/ROA-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
4. Analisa ROI/ROA juga dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. ROI/ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga untuk keperluan perencanaan.

Penjelasan dari kegunaan *return on assets* diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.

Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka *management* dengan menggunakan teknik analisa ROI/ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai "*operating assets turnover*" sesuai dengan standart atau target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROI/ROA-nya masih dibawah *standart target*, maka perhatian *management* dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi disektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila profit margin telah mencapai target atau *standart* yang telah ditetapkan, sedangkan *operating assets turnover* masih dibawah target, maka perhatian *management* dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap. Rendahnya *operating turnover assets* ini mungkin disebabkan karena kesalahan, dalam politik pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu besar menumpuk digudang. Mungkin kesalahan terletak dalam politik penjualan kreditnya dimana banyak piutang yang belum dapat diterima.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio* industri.

Maka dengan analisis ROI/ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain

yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- 3) Analisa ROI/ROA-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.

Yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.

- 4) Analisa ROI/ROA juga dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung *profitabilitas* dari masing-masing produk. Dengan demikian maka *management* akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potential*" didalam longrun.

- 5) ROI/ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga untuk keperluan perencanaan.

Misalnya ROI/ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Misalnya perusahaan dapat menentukan bahwa ROI/ROA sebesar 30% sebagai target yang harus dicapai oleh perlengkapan/mesin-mesin baru. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya ROI/ROA yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan untuk dapat meningkatkan besarnya rasio ROA adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan ditingkatkannya faktor-faktor yang mempengaruhinya maka rasio ROA pun akan meningkat pula.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) besarnya ROI/ROA dipengaruhi oleh dua faktor:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*.

Penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* diatas adalah sebagai berikut:

- 1) *Turnover* dari *Operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)

Yaitu mengukur sejauh mana sebuah aktiva digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapakah *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

2) *Profit margin*

Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, dan mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Indikator Pengukuran Return On Asset (ROA)

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan assetnya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah asset perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, yang kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3) Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Untuk mendapatkan modal, perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) menerima setoran dari pemilik. Pemilik perusahaan perseroan terbatas (PT) terdiri dari pihak-pihak yang memiliki bukti kepemilikan yang

berbentuk saham. Pihak-pihak yang telah menyetorkan modalnya kedalam perusahaan akan mengharapkan modalnya dapat menghasilkan laba bagi perusahaan dan nantinya akan dibagikan kepada pemilik perusahaan. Untuk dapat melihat seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang telah digunakan adalah dengan melihat seberapa besar rasio ROE perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) : “hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Menurut Bambang Riyanto (2009, hal. 44) :

“rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut diluar pihak”.

Menurut Harahap (2013, hal. 305) : “*return on equity* rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan laba yang dihasilkan dengan jumlah modal sendiri yang telah dikeluarkan.

b. Pentingnya Return On Equity (ROE)

Ratio profitabilitas tidak hanya berguna untuk perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:197) “tujuan dan manfaat penggunaan ratio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 8) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 9) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 10) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 11) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. “

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Kesuksesan manajemen didalam perusahaan dapat dilihat dari efesiensinya penggunaan modal sendiri dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari analisis rasio ROE, dikarenakan semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baiknya penggunaan modal untuk memperoleh laba perusahaan. Jika perusahaan ingin meningkatkan rasio ROE-nya maka harus dilihat dan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Menurut Keown *et.al* (2001, hal. 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilaiaktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang secara efektif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

d. Indikator Pengukuran Return On Equity (ROE)

Modal didalam perusahaan menunjukkan seberapa besar kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Maka perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh perusahaan, dan kewajiban untuk mengembalikan modal pemilik pada saat perusahaan tersebut telah likuid. Selain itu laba yang dihasilkan juga akan dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan agar dapat menjalankan aktivitasnya kembali. Maka perlu adanya indikator penghitungan untuk mengetahui seberapa besar rasio ROE didalam perusahaan. Dengan

tingginya tingkat pengembalian terhadap modal sendiri memungkinkan perusahaan untuk dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menganalisis struktur modal perusahaan dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu Utari (2013, hal. 77) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*).

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmi Utami (2013, hal. 80) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Curent Ratio* (CR) Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Ayu Dwiyanti (2011, hal. 48) yang berjudul "Analisis Pengaruh Return On Asset, Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan, Managerial Ownership dan Arus Kas Operasi terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Silvia Mayrika Tobing (2006, hal. 70) yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI" menyimpulkan bahwa "*Return On Equity* (ROE) dan Struktur Modal memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh yang signifikan".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adri Arja Dasrid (2012, hal. 79) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textil dan Garmen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)" menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal *debt to equity ratio* (DER).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti ingin mengetahui faktor manakah yang lebih berpengaruh dalam struktur modal.

C. Kerangka Konseptual

1. Hubungan Return On Asset (ROA) terhadap Struktur Modal

Struktur modal berkaitan erat dengan investasi karena menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut yang pada dasarnya terdiri dari penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Penerbitan saham dan obligasi sering disebut dengan *retained earning* atau sumber dana sebagai pembelanjaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Ayu Dwiyanti (2011, hal. 48) yang berjudul "Analisis Pengaruh Return On Asset, Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan, Managerial Ownership dan Arus Kas Operasi terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" menyimpulkan bahwa "Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER)".

Dari uraian diatas dapat diduga bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian maka hubungan antara *return on asset* (ROA) adalah negatif atau berlawanan arah, jika *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan maka struktur modal akan mengalami penurunan.

2. Hubungan Return On Equity (ROE) Terhadap Struktur Modal

Struktur modal yang telah ditentukan oleh perusahaan tentu saja telah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah profitabilitas perusahaan yang juga menentukan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban-kewajibannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Silvia Mayrika Tobing (2006, hal. 70) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI” menyimpulkan bahwa “*Return On Equity* (ROE) dan Struktur Modal memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh yang signifikan”.

Dari uraian diatas dapat diduga bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hubungan antara *return on asset* (ROA) adalah positif atau berbanding lurus, jika *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan maka struktur modal juga mengalami kenaikan.

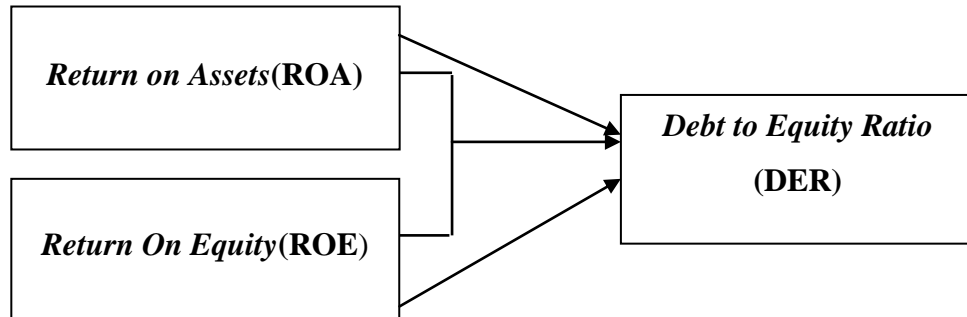
3. Hubungan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *profitabilitas* yang tinggi secara relatif memiliki hutang yang kecil, dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang besar memiliki sejumlah dana yang besar untuk dapat digunakan sebagai modal dan membayar kewajiban-kewajibannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adri Arja Dasrid (2012) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textil dan Garmen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyimpulkan bahwa “*Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal *debt to equity ratio* (DER)”

Dari hasil uraian diatas dapat diduga bahwa *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) memiliki hubungan terhadap *Debt to equity ratio*

(DER) berdasarkan kerangka konseptual tersebut diatas maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar II.2 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah. Berdasarkan batasan dan pertanyaan yang ada pada perumusan masalah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Return on Aset (ROA)* terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return on Aset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan penelitian korelasional.

Menurut Sugiyono (2008, hal. 13) :

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Kaufman dan Kaufman dalam Azuar Juliandi dan Irfan (2013, hal. 14) : “penelitian korelasional tujuannya adalah untuk memahami hubungan antar variabel”.

B. Definisi Operasional

1. Variabel X_1 (*Return On Assets*)

- a. Definisi konseptual variabel X_1 (*Return On Assets*), adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *return on investment* atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- b. Definisi operasional variabel X_1 (*Return On Assets*), bahwa rasio *return on assets* adalah rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk

menunjukkan seberapa besar hasil yang diperoleh dari penggunaan aset untuk mencapai laba perusahaan, yang dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel X₂ (*Return On Equity*)

- a. Definisi konseptual variabel X₂ (*Return On Equity*), adalah hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Definisi operasional variabel X₂ (*Return on Equity*), bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan laba yang dihasilkan dengan jumlah modal sendiri yang telah dikeluarkan, yang dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. Variabel Y (*Struktur Modal*)

- a. Definisi konseptual variabel Y (*Struktur Modal*), adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.
- b. Definisi operasional variabel Y (*Struktur Modal*), bahwa struktur modal adalah perimbangan penggunaan antara modal sendiri dan

hutang yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio leverage sebagai berikut:

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan utang perusahaan, yang dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada data yang diperoleh melalui riset yang dilakukan pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Medan. Adapun penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April 2014 sampai bulan Juli 2014.

Tabel III – 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov-15				Des-15				Jan-16				Feb-16				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul	■	■															
2.	Bimbingan Proposal			■	■	■	■											
3.	Pengumpulan Data							■	■	■								
4.	Seminar Proposal											■	■	■				

Sumber : Peneliti

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang berjumlah 14 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2008, hal. 120-121) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Dan menggunakan salah satu dari jenisnya yakni *Purposive Sampling*. Menurut Azuar Juliandi dan Irfan (2013, hal.58) menyatakan teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Maka dengan demikian penulis memiliki kriteria-kriteria untuk mengambil sampel dari populasi yang ada.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sampai dengan Desember 2015 dan tidak pernah keluar dari BEI.
- 2) Perusahaan Makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2011-2015.
- 3) Data yang dimiliki Perusahaan Makanan dan minuman lengkap sesuai dengan karakteristik kebutuhan yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas tidak ada perusahaan Makanan dan minuman yang tidak memenuhi kriteria karena semua memiliki laporan keuangan perusahaan sampai pada tahun 2015.

Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 yaitu:

Tabel III-2. Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI

NO	PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
2	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
3	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk
4	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
5	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
6	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk

Sumber :Bursa Efek Indonesia (data diolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sampel penelitian dimana pengumpulan data diperoleh dari data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan laporan keuangan Perusahaan Makanan dan minuman. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Return On Asset* dan *Return On Equity*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu (*Debt To Equity Ratio*) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 258) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Debt to equity ratio}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Angka Arah Koefisien}$

$X_1 = \text{Hasil Perhitungan Return On Asset}$

$X_2 = \text{Hasil Perhitungan Return On Equity}$

$e = \text{Standart Error}$

Besarnya konstanta tercermin dari dalam “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan “ β ”. Dengan

kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika model regresi adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal. 160)

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003: Sasonto, 2000, Arif 1993) dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal. 160). Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat melihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan. (Asymp. Sig (2-tailed) $>\alpha 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi diantara variabel independen (Gujarati, 2003 : Sasonto, 2000, Arif 1993). Cara yang digunakan untuk

menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) , yang tidak melebihi atau 5 (Hines dan Montgomery, 1990) dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal. 161).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Arief, 1003, Gujarati 2001) dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal. 161).

Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mneguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W)

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negative.

Dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal. 163-164).

3. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji hipotesis I dan II, yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to equity ratio*, maka dilakukan Uji-t. Menurut Sugiyono (2012, hal. 250) uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan ketentuan :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

a) Bentuk Pengujian

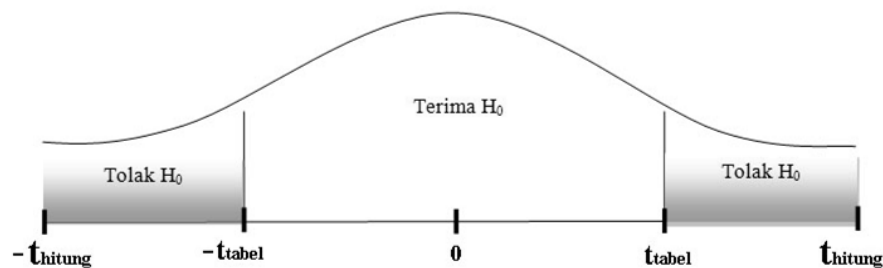
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

b. Uji Simultan Signifikan (Uji-F)

Untuk menguji Hipotesis III, yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to equity ratio*, maka digunakan Uji F, yakni untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara serentak atau

bersama-sama. Menurut Sugiyono (2012, hal. 257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas (*independen*)

n = Jumlah anggota sampel

Dengan ketentuan :

1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

1) Bentuk pengujiannya

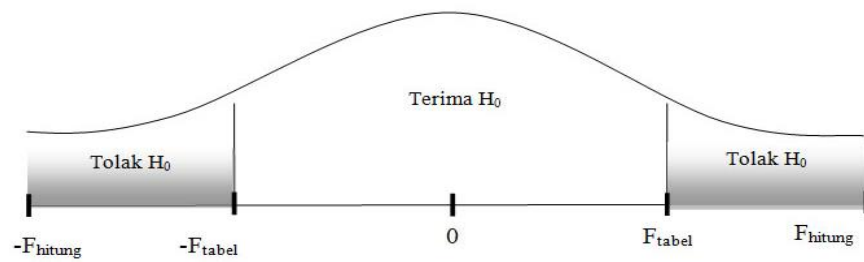
H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return on Assets* dan *Return On Equity* dengan *Debt to equity ratio*.

H_a = Ada pengaruh antara *Return on Assets* dan *Return On Equity* dengan *Debt to equity ratio*.

2) Kriteria pengujian

1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas dalam buku (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 174). Menurut Supardi (2013, hal. 188) uji determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Prentase Kontribus

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri manufaktur Makanan dan Minuman selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Struktur Modal*, seluruh perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14, namun penulis hanya mengambil 6 perusahaan sebagai sampel, berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian:

Tabel IV.1

Daftar Sampel Penelitian

NO	PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
2	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
3	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk
4	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
5	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
6	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

a. Struktur Modal

Berikut ini adalah data-data *Struktur Modal* yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* pada beberapa perusahaan industri manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015:

DEBT TO EQUITY RATIO (%)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	0,96	0,90	1,13	1,06	1,28	1,07
2	CEKA	1,03	1,22	1,02	1,39	1,32	1,20
3	DLTA	0,22	0,25	0,28	0,31	0,21	0,25
4	ICBP	0,42	0,48	0,60	0,66	1,00	0,63
5	INDF	0,70	1,00	1,04	1,08	1,13	0,99
6	MLBI	1,30	2,49	0,80	3,03	1,74	1,87
	RATA-RATA	0,77	1,06	0,81	1,25	1,11	1,00

Tabel IV.2

Debt To Equity Ratio

Sumber: Bursa Efek Indonesia(data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari rata-rata *debt to equity ratio* (DER) setiap tahun nya, ada 2 tahun yang nilai *debt to equity ratio* (DER) nya berada dibawah rata-rata 1,00 yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,77 dan 2013 sebesar 0,81 dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* (DER) nya dibawah rata-rata 1,00 yaitu pada perusahaan DLTA

sebesar 0,25, ICBP sebesar 0,63, dan INDF sebesar 0,99, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* (DER) nya berada diatas rata-rata 1,00 yaitu pada perusahaan AISA sebesar 1,07, CEKA sebesar 1,20, dan MLBI sebesar 1,87. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total utang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* disebabkan karena adanya peningkatan total hutang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan.

b. *Return On Asset*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* sendiri merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset, apabila nilai *Return On Asset* semakin tinggi maka berdampak semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Berikut adalah tabel *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2011-2015:

Tabel IV.3

Return On Asset

NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
----	------------	------	------	------	------	------	-----------

1	AISA	0,04	0,07	0,07	0,04	0,05	0,05
2	CEKA	0,12	0,06	0,06	0,03	0,04	0,06
3	DLTA	0,22	0,29	0,31	0,29	0,18	0,26
4	ICBP	0,14	0,13	0,11	0,10	0,11	0,12
5	INDF	0,09	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06
6	MLBI	0,45	0,39	0,66	0,36	0,24	0,42
	RATA-RATA	0,18	0,17	0,21	0,15	0,11	0,16

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,16. Bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai *Return On Asset* berada di bawah rata-rata 0,16 yaitu pada tahun 2014 dan 2015 dan 3 tahun lagi yaitu 2011, 2012, dan 2013 berada diatas rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 4 perusahaan yang nilai *Return On Asset* nya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA, CEKA, ICBP, dan INDF, dan 2 perusahaan lain nya yaitu perusahaan dengan kode emiten DLTA dan MLBI berada diatas rata-rata 0,16.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan *Return On Asset* disebabkan karena adanya

penurunan laba bersih perusahaan yang diikuti dengan penurunan total aset perusahaan.

c. Return On Equity

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih dengan modal sendiri, maka semakin tinggi rasio ini maka semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya

Berikut adalah tabel *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

Tabel IV.4
Return On Equity

RETURN ON EQUITY (%)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	0,08	0,12	0,15	0,11	0,09	0,11
2	CEKA	0,24	0,13	0,12	0,08	0,10	0,13
3	DLTA	0,26	0,36	0,40	0,38	0,21	0,32
4	ICBP	0,19	0,19	0,17	0,17	0,29	0,20
5	INDF	0,15	0,19	0,09	0,12	0,09	0,13
6	MLBI	0,96	1,37	1,19	1,44	0,65	1,12
	RATA-RATA	0,31	0,39	0,35	0,38	0,24	0,34

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari rata-rata *return on equity* setiap tahun nya, ada 2 tahun yang nilai *return on equity* nya berada dibawah rata-rata 0,34 yaitu pada tahun 2011 dan 2015

sedangkan pada 3 tahun lainnya yaitu 2012, 2013, dan 2014 berada diatas rata-rata dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan semua perusahaan didapati nilai *return on equity* nya berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti oleh penurunan total ekuitas perusahaan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan *return on equity* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan.

2. Analisis Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (multiple regression). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *Return on asset* dan *Return on equity* serta satu variabel dependen *Struktur Modal*.

Berikut dapat dilihat tabel coefficients hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS for windows versi 16.00

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.983	.055		17.919	.000
	X1	-6.110	.493	-1.486	-12.392	.000
	X2	3.004	.193	1.867	15.574	.000

a. Dependent Variable: Y

maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 0.983

Return on asset = -0.6110

Return on equity = 0.3004

Dari hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.983 + (-0.6110) X_1 + 0.3004 X_2$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0.983 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol),

maka jika variabel bebas dianggap konstant maka variabel dependen mengalami kenaikan sebesar 0.983 atau sebesar 9.83%.

- b. Nilai koefisien regresi X1 ROA sebesar -0.6110 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila ROA mengalami penurunan maka akan mengakibatkan menurunnya DER perusahaan sebesar (-0.6110) atau 61.1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.
- c. Nilai koefisien regresi X2 ROE sebesar 0.3004 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila DER mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan meningkatnya DER perusahaan sebesar 0.3004 atau 30.04% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tidak konstan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu :

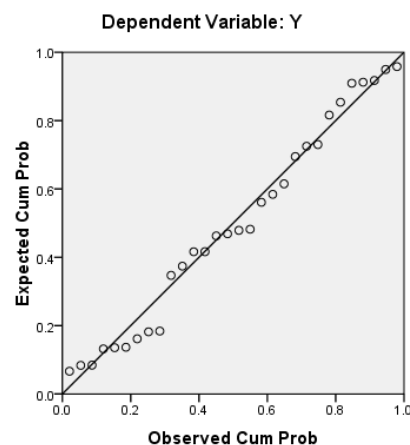
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat grafik histogram dan grafik normal probability plots. Apabila grafik histogram berbentuk seperti lonceng, maka data terdistribusi secara normal. Sedangkan pada grafik normal probability plots, apabila titik menyebar berhimpit disekitar diagonal maka data terdistribusi secara normal. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal.

Berikut dapat dilihat grafik hasil peneliti data yang telah diolah dengan penguji SPSS for windows versi 16.00.

Gambar IV.1
Uji Normalitas P-P Plot

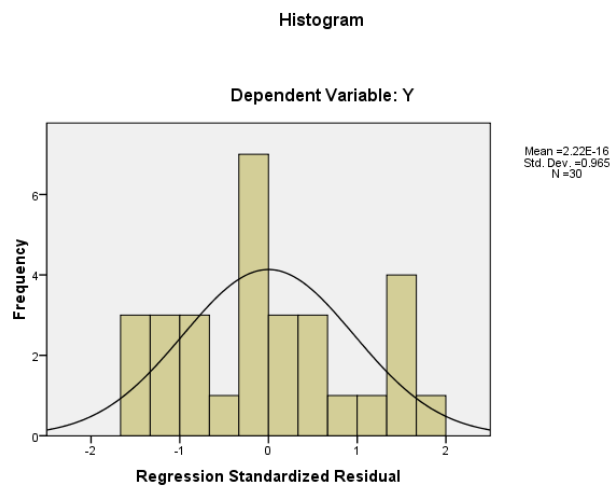
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.00

Berdasarkan gambar IV.1 diatas, hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat bahwa data menyebar dan berhimpit di sekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normal terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relavan.

Gambar IV.2 Uji Normalitas Histogram



Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS Versi 16.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak

normal. Apakah uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel IV.6
Uji *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19526720
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel IV.4 diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogrov smirnov adalah 0.1480 dan signifikan pada 0,025. Nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Ini menunjukkan variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda, jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan angka yang tidak melebihi 4 atau 5 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV. 7
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.254	3.939
X2	.254	3.939

a. Dependent
Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat multikolnraritas dalam model regresi, karena nilai VIF tidak lebih dari 5 yaitu :

$$\text{VIF Return On Assets (X1)} = 3.939$$

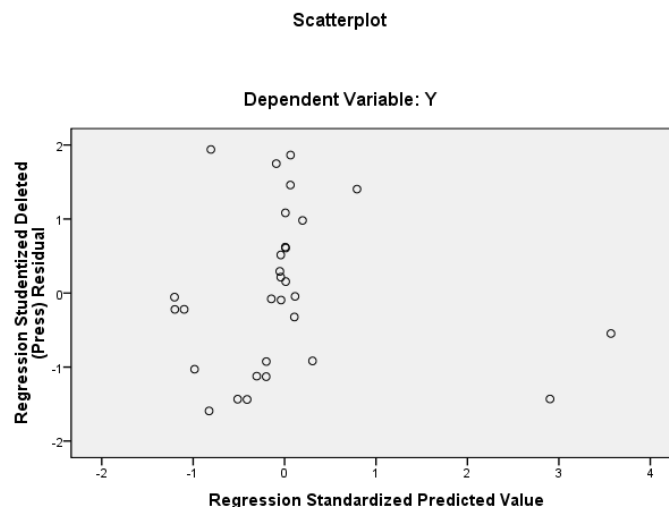
$$\text{VIF Return On Equity (X2)} = 3,939$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak ada titik-titik yang membentuk pola yang jelas (menyebarkan di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.00

Dari hasil scatterplot, terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y. Maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi digunakan untuk melihat *Debt to equity ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI), berdasarkan variabel independen yaitu *return on asset* dan *return on equity*.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditanamkan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Waston (D-W).

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai D-W dibawah +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R	Adjusted	Std. Error	Change Statistics	Durbin-
-------	---	---	----------	------------	-------------------	---------

		Square	R Square	of the	R Square	F			Sig. F	Watson
				Estimate	Change	Change	df1	df2	Change	
1	.949 _a	.901	.894	.20237	.901	123.484	2	27	.000	1.796

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 1.796. Berdasarkan kriteria yang ditentukan DW hal ini menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi didalam model regresi penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2012, hal. 250) menyatakan bahwa uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* 16.00 sehingga diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.983	.055		17.919	.000
X1	-6.110	.493	-1.486	-12.392	.000
X2	3.004	.193	1.867	15.574	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 0.05$ dengan dua arah.

Nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048.

1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$$t_{hitung} = -12.392$$

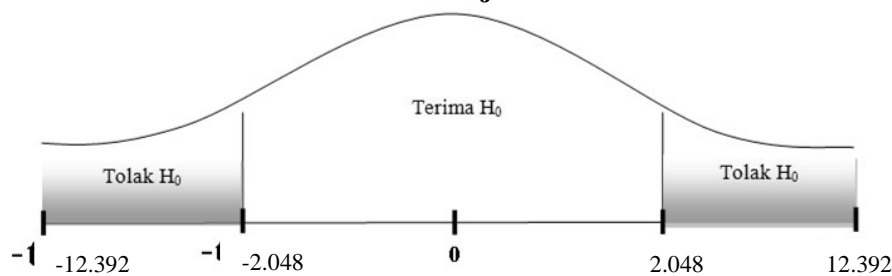
$$t_{tabel} = 2.048$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $2.048 \leq t_{hitung} \leq -12.392$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} < 2.048$ atau $t_{hitung} < -2.048$

Gambar IV.4
Kriteria Uji-t 1



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return on asset* terhadap *Debt to equity ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -12.392 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.048 ($-12.392 < 2.048$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 ($\text{sig } 0.000 < 0.05$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$$t_{hitung} = 15.574$$

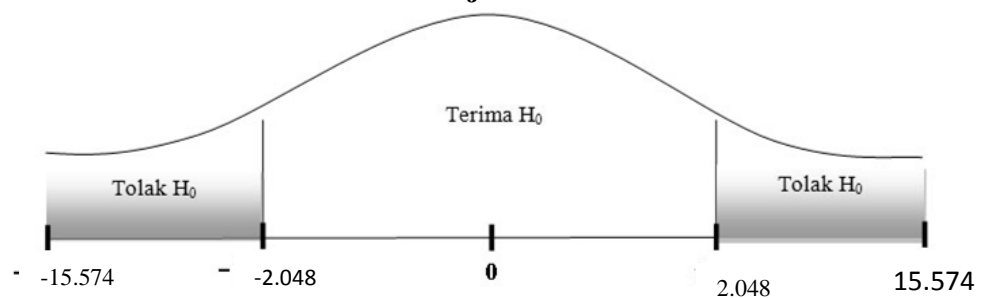
$$t_{tabel} = 2.048$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 2.048$ atau $t_{hitung} < -2.048$

Gambar IV.5
Kriteria Uji-t 2



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to equity ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15.574 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.048 ($15.574 > 2.048$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 ($sig\ 0.000 < 0.05$) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak .Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Dengan ketentuan :

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

Bentuk pengujiannya :

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* dengan *Debt To Equity Ratio*.
- 2) H_a = Ada pengaruh antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* dengan *Debt To Equity Ratio*.

Kriteria pengujian:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji F peneliti menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* 16.0 sehingga diperoleh hasil uji f sebagai berikut :

Tabel IV.10

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.114	2	5.057	123.484	.000 ^a
	Residual	1.106	27	.041		
	Total	11.220	29			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return on asset* dan *Return on equity* secara simultan terhadap *Debt to equity ratio*, maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *return on asset* dan *return on equity* secara simultan terhadap *Debt to equity ratio*.

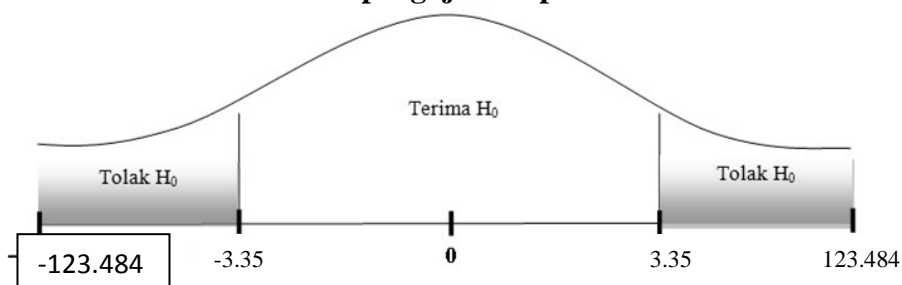
Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dengan uji dua pihak dan $F_{tabel} = n-k-1$ dengan demikian $F_{tabel} = 30-2-1 = 27$ adalah 3.35 $F_{tabel} = 3.35$ dan $F_{hitung} = 123.484$.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-3.35 \leq F_{hitung} \leq 3.35$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $F_{hitung} < 3.35$ atau $F_{hitung} < -3.35$

Gambar IV. 6
Kriteria pengujian Hipotesis



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan hasil uji pengujian secara simultan pengaruh *return on asset* dan *return on equity* secara bersamaan terhadap *Debt to equity ratio* diperoleh nilai F_{hitung} adalah 123.484 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.35 dengan tingkat signifikan 0.05. Hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penerimaan H_a dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($123.484 > 3.35$), ini berarti H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* dan *return on equity* secara bersamaan berpengaruh positif terhadap *Debt to equity ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *return on asset* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to equity ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisin Determinasi (R-square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.894	.20237

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel IV.11 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16.0 sebesar 0.901, maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.901 \times 100\%$$

$$= 90.1\%$$

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.901 artinya menunjukkan bahwa sekitar 90,1% variabel *Debt To Equity Ratio* (Y) dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (X2) atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio* di perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 90,1%. Sedangkan sisanya sebesar 9,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return on asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-12.392 < 2.048$ dan nilai signifikan Debt to Equity Ratio berdasarkan uji t di peroleh sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian secara parsial *Return On Asset*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to equity ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adri Arja Dasrid (2012, hal. 79) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textil dan Garmen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal *debt to equity ratio* (DER).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Ayu Dwiyanti (2011, hal. 48) yang berjudul “Analisis Pengaruh Return On Asset, Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan, Managerial Ownership dan Arus Kas Operasi terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

2. Pengaruh Antara *Return On Equity* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Debt to equity ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.574 < 2.048$ dan nilai signifikan *Return On Equity* berdasarkan uji t di peroleh sebesar $0.000 > 0.05$. Dengan demikian secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Silvia Mayrika Tobing (2006, hal. 70) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI” menyimpulkan bahwa “*Return On Equity* (ROE) dan Struktur Modal memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh yang signifikan”.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmi Utami (2013, hal. 80) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Curent Ratio* (CR) Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Menyatakan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} adalah 123.484 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.35 dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 ($sig\ 0.000 < \alpha 0.05$). Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($123.484 > 3.35$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada

perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adri Arja Dasrid (2012, hal. 79) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textil dan Garmen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal *debt to equity ratio* (DER).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu Utari (2013, hal. 77) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan 6 sampel perusahaan. Analisis terhadap data yang diajukan telah dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien regresi dengan program pengolahan data statistik SPSS *for windows* 16.00. Dari hasil perhitungan pengujian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain :

1. Untuk pihak perusahaan melihat dari jumlah Return On Asset dari data yang bersumber dari laporan keuangan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil serta didukung dengan hasil spss yang menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan. Dengan kata lain perusahaan harus melihat kembali data keuangannya agar efektif dan efisien.
2. Untuk pihak perusahaan melihat dari jumlah Return On Equity yang bersumber dari laporan keuangan juga mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil serta didukung dengan hasil spss yang menunjukkan pengaruh positif namun signifikan. Dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan modal sendiri.
3. Untuk pihak perusahaan dalam menjaga tingkat Struktur Modal perusahaan harus memperhatikan pemakaian dana agar tidak beresiko kerugian perusahaan.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari faktor-faktor lain yang mengenai Struktur modal, memperbanyak variabel yang di teliti, periode peneliti dan sektor yang memang bermasalah dengan judul tersebut sehingga menghasilkan penelitian yang baik.

Daftar Pustaka

1. Daftar Buku

- Ambarwati, Sri Dwi Ari (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Azuar Juliandi dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Cetak* keenam Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Dermawan Sjahrial (2008). *Manajemen Keuangan* Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetak* Kesebelas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Cetak* Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kamaludin dan Rini Indirani (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”* Cetak Kedua. Bandung: Mandar Maju
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan Cetak* Kelima. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Keown, Arthur., J, et al. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Terjemahan oleh Chaerul D. Djakman). Edisi Ketujuh Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S (2010). *Analisa Laporan Keuangan Cetak* Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Najmudin (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar’iyah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Bisnis Cetak* Kedua Belas. Bandung: Alfabeta

2. Daftar Jurnal

Tobing, Tessa Silvia Mayrika (2006). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI*. Jurnal Repository USU 2008

Winda Ayu Dwiyanti (2011). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan, Managerial Ownership dan Arus Kas Operasi terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Ferlinka Bayu
Tempat, Tanggal Lahir : Tapaktuan, 02 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Mangga NO.100 Gampong Arafah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara.

Nama Orang tua :

Ayah : Alm. Kasman DH
Ibu : Nurlian Munir
Alamat : Jl. Mangga NO.100 Gampong Arafah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

PENDIDIKAN :

1. Tamatan SD Negeri 2 Samadua Kab. Aceh Selatan, tahun 2001-2007
2. Tamatan SLTP Negeri 1 Tapaktuan Kab. Aceh Selatan, tahun 2007-2010
3. Tamatan SMAN 1 Tapaktuan Kab. Aceh Selatan, tahun 2010-2013
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tahun 2013-sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini diperbuat sebenar-benarnya dengan rasa tanggung jawab.

Medan, April 2017

Penulis

Ferlinka Bayu